

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi lisan dan tulisan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Kurikulum merupakan pedoman atau acuan untuk mencapai pembelajaran.

Saat ini, kurikulum yang berlaku pada kelas X adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sangat berbeda dengan kurikulum 2013. Adapun hal yang membedakannya yaitu Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan kepribadian dan keterampilan, sedangkan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan kompetensi.

Peneliti menekankan pada keterampilan menulis. “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana” (Dalman dalam Puspita, 2019:106). Keterampilan menulis tidaklah mudah. Menulis memerlukan ketelitian, kesabaran, keuletan, serta kemampuan mencari dan menemukan ide yang dapat dituangkan ke dalam tulisan.

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Melalui pengajaran menulis,

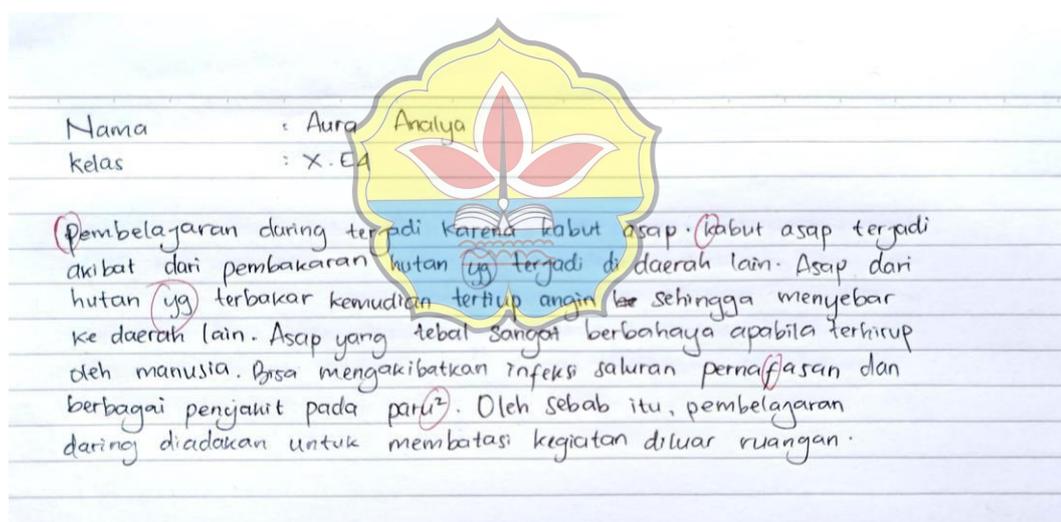
siswa diharapkan dapat mengembangkan minat menulis serta memperluas pengetahuan dan pengalamannya. Jadi, siswa akan menyukai kegiatan menulis, seperti menulis teks eksposisi.

Teks eksposisi merupakan teks yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Menurut Djumingin (dalam Lestari, 2022:391), “Teks eksposisi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang di mana isinya dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat. Teks eksposisi berupa pendapat atau tesis yang dikuatkan dengan argumen-argumen yang logis dan fakta untuk memperkuat sebuah pendapat karangan tersebut bersifat ilmiah atau nonfiksi”. Secara garis besar teks eksposisi memberi informasi kepada pembaca mengenai bagaimana dan mengapa sehingga sesuatu bisa terjadi dengan singkat, padat, dan jelas.

Satu di antara kompetensi dasar kemampuan yang harus dikuasai siswa kelas X adalah menulis teks eksposisi. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Negeri 11 Kota Jambi, yakni Ibu Megawati, S. Pd pada tanggal 22 September 2023 diperoleh informasi tentang beberapa masalah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. *Pertama*, siswa tidak mampu menuangkan ide, gagasan, dan daya pikir imajinasi dalam bentuk tulisan yang tepat. *Kedua*, masih banyak guru yang dalam mengajarnya hanya menggunakan metode ceramah di kelas dan menggunakan papan tulis untuk menyampaikan materi yang ingin disampaikan, dan siswa harus mendengarkan guru dalam berceramah. *Ketiga*, meskipun terdapat berbagai model

pembelajaran yang digunakan guru, namun belum ada yang menggunakan model *sugesti imajinasi* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa di kelas tersebut mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi. Hasilnya diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memulai menulis teks eksposisi yang ingin mereka tulis karena adanya kesalahan penulisan. Siswa tidak mampu menuangkan ide, gagasan, dan daya pikir imajinasi dalam bentuk tulisan yang tepat. Akibat permasalahan tersebut, tujuan pembelajaran menulis teks eksposisi belum sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan. Berikut adalah contoh dari satu di antara hasil tulisan siswa yang memiliki beberapa kesalahan dalam penulisan.



Gambar 1.1 Contoh Kesalahan Hasil Tulisan Siswa

Gambar tersebut, merupakan satu di antara contoh hasil tulisan siswa yang memiliki beberapa kesalahan pada penulisan. Peneliti melihat beberapa kesalahan penulisan tersebut, yaitu tulisan yang dipersingkat akan mengakibatkan ejaan kata menjadi tidak baku seperti kata “yang” ditulis menjadi “yg” dan kata “paru-paru” yang ditulis menjadi kata “paru²”. Kesalahan selanjutnya terdapat pada penulisan

kesalahan huruf kapital dan kesalahan ejaan kata tidak baku seperti “pernapasan” yang ditulis menjadi “pernafasan”.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan menulis teks eksposisi dikarenakan meskipun terdapat berbagai model pembelajaran yang digunakan guru, namun belum ada yang menggunakan model pembelajaran *sugesti imajinasi* dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, padahal berkemungkinan penggunaan model pembelajaran *sugesti imajinasi* dengan menggunakan media audio visual sesuai digunakan dalam pelajaran menulis teks eksposisi. Dalam proses pembelajaran, guru adalah sebagai penggerak utama tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru harus memilih model pembelajaran serta bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Model pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, banyak model pembelajaran yang berkembang dalam dunia pendidikan, namun semuanya harus disesuaikan. Menggunakan model pembelajaran yang tepat siswa akan menikmati proses pembelajaran dan dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik. Terdapat banyak sekali model pembelajaran yang berkembang dalam dunia pendidikan saat ini, tetapi semuanya harus disesuaikan. Peneliti memilih model pembelajaran *sugesti imajinasi* karena menurut peneliti sebagai satu di antara model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran menulis teks eksposisi dan model pembelajaran ini belum pernah digunakan oleh guru untuk materi menulis teks eksposisi di kelas.

Menurut Siswanto dan Ariani (dalam Syafitri, 2018:124), “Model *sugesti imajinasi* adalah model pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa”. Selain penggunaan model pembelajaran, peneliti juga menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mempunyai potensi yang baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang diharapkan.

Terkait dengan hal tersebut, terdapat alasan lain yang menjadi pertimbangan peneliti tertarik untuk meneliti di SMA Negeri 11 Kota Jambi karena peneliti ingin melihat sejauh mana perkembangan minat menulis siswa di sana serta mencoba menggunakan model pembelajaran *sugesti imajinasi*. Untuk itu, peneliti memutuskan melaksanakan penelitian ini dengan judul “*Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Sugesti Imajinasi terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2023/2024*”.



1.2 Identifikasi Masalah

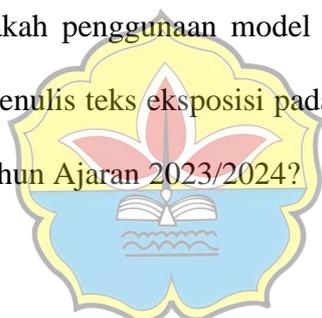
Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, teridentifikasi beberapa masalah yaitu, (1) siswa tidak mampu menuangkan ide, gagasan, daya pikir imajinasi dalam bentuk tulisan yang tepat, karena ada kesalahan penulisan; (2) masih banyak guru yang dalam mengajarnya hanya menggunakan metode ceramah di kelas dan menggunakan papan tulis untuk menyampaikan materi yang ingin disampaikan dan siswa harus mendengarkan guru dalam berceramah; (3) meskipun terdapat berbagai model pembelajaran yang digunakan guru, namun belum ada yang menggunakan model *sugesti imajinasi* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat terfokus dan terarah. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahannya hanya pada pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran *sugesti imajinasi*. Kemungkinan besar, penggunaan model pembelajaran *sugesti imajinasi* dengan menggunakan media audio visual tepat digunakan untuk pembelajaran menulis teks eksposisi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model *sugesti imajinasi* berefektivitas terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi pada Siswa Kelas X Fase E.4 SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2023/2024?



1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan adanya efektivitas penggunaan model pembelajaran *sugesti imajinasi* terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi pada Siswa Kelas X Fase E.4 SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2023/2024?

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis yang dijelaskan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan lebih lanjut teori-teori pembelajaran yang sudah ada. Hasil penelitian ini tidak hanya memperluas pengetahuan tentang pembelajaran teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *sugesti imajinasi*, tetapi juga memberikan ide dan tolak ukur untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya peningkatan kinerjanya khususnya guru, siswa, dan peneliti.

1. Bagi guru pengaruh model pembelajaran *sugesti imajinasi* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi diharapkan dapat memberikan alternatif untuk membantu guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dan mengajarkan siswa untuk berkreasi serta diharapkan hal tersebut dapat terwujud.
2. Bagi siswa, model pembelajaran *sugesti imajinasi* memberikan saran yang disesuaikan dengan situasi belajar siswa menjadikan Pelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, dapat menerapkan keterampilan menulis teks eksposisi untuk mengajari siswa bahwa menulis bisa sangat menyenangkan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya penggunaan model pembelajaran *sugesti imajinasi* dalam pembelajaran terampilan menulis teks eksposisi serta untuk membantu mengembangkan model dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga lebih beragam.

1.7 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Efektivitas Model Pembelajaran Sugesti Imajinasi terhadap Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2023/2024*”, maka definisi operasional yang perlu peneliti jelaskan sebagai berikut.

1. Menulis

“Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis sebagai alat atau medianya” (Suparno dalam Jultia, 2019:448).

2. Teks Eksposisi

“Teks eksposisi merupakan teks yang bersifat argumentatif. Hal ini karena di dalam teks tersebut terdapat sejumlah argumen yang bertujuan meyakinkan khayalan tentang suatu permasalahan, dengan argumen-argumen tersebut khalayak dapat menyetujui atau mengiyakannya. Untuk lebih meyakinkan, di dalam teks eksposisi sering pula disertai dengan fakta-fakta” (Kosasih & Endang, 2019:244).

3. Model *sugesti imajinasi*

“Model sugesti imajinasi adalah model pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Dalam hal ini, dapat membantu siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu” (Siswanto & Ariani dalam Syafitri, 2016:25).